

---

## **JURNAL AKUNTANSI VALUE RELEVANCE**

<http://jurnal.feb-uniyap.id/index.php/vrja>

---

### **Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Laporan Keuangan**

Siti Muyasarah

Universitas Yapis Papua, Jayapura, Papua, Indonesia

[sntmuya@gmail.com](mailto:sntmuya@gmail.com)

---

#### **Informasi Artikel**

Catatan Artikel

Diterima 21 Januari 2025

Revisi disetujui 30 Agustus 2025

Dipublikasi 30 September 2025

Kata Kunci : Pengendalian Internal, Aturan, Kecurangan, Laporan Akuntansi

---

DOI : 10.55098/wega2d94

---

#### **Abstrak**

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatif yang bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh efektivitas pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan di lingkungan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Jayapura. Sample yang diperoleh sebanyak 52 dengan menggunakan teknik non probability sampling. Data analisis dilakukan dengan teknik analisis statistik regresi linear berganda dengan beberapa tahapan pengujian asumsi klasik (normalitas, heterokedastisitas, dan multikolinieritas). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengujian hipotesis yang menggunakan uji parsial (Uji t) terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel efektivitas pengendalian internal dan variabel ketaatan aturan akuntansi terhadap variabel kecenderungan kecurangan laporan akuntansi di lingkungan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Jayapura.

---

#### **Pendahuluan**

Kecurangan laporan keuangan dewasa ini semakin sering terjadi di Indonesia, baik disektor swasta maupun sektor publik atau pemerintahan. Tindak kecurangan laporan keuangan menjadi hal yang sangat memprihatinkan. Akhir-akhir ini di Indonesia kecenderungan kecurangan laporan keuangan marak terjadi, hal tersebut menarik perhatian berbagai media. Media utama dalam penyampaian pertanggungjawaban pemerintah kepada masyarakat adalah melalui laporan keuangan. Laporan keuangan haruslah disajikan secara wajar dan tidak mengandung unsur kecurangan atau fraud, kecurangan laporan keuangan dapat terjadi dikarenakan adanya fraud triangle yang terdiri dari tekanan, kesempatan dan sikap/rasionalisasi. Tekanan yang dimaksud adalah tekanan dari pihak manajemen untuk melakukan kecurangan, kesempatan berarti terdapat situasi di dalam suatu instansi untuk melakukan kecurangan, dan sikap/rasionalisasi menunjukkan dimana suatu instansi merasionalisasikan tindakan yang tidak jujur atau berbuat curang.

Isu tentang praktek kecurangan (*fraud*) di Indonesia menjadi salah satu permasalahan utama bangsa ini karena semakin marak terjadi praktek-praktek tindak pelanggaran. *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) mengemukakan, dari 14 lembaga paling sering muncul praktek *fraud*, urutan pertama diduduki oleh Pemerintah Kabupaten (Pemkab) dengan jumlah 246 kasus, peringkat ke dua diduduki oleh kelembagaan dalam naungan Pemerintah Kota (Pemkot) yang memiliki 56 kasus, peringkat ke tiga yaitu lembaga di Pemerintahan Provinsi (Pemprov) dengan jumlah 23 kasus dengan kerugian negara mencapai Rp. 88,1 miliar, dan urutan keempat diduduki oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan 18 kasus korupsi yang dimiliki dengan kerugian mencapai Rp. 249,4 miliar, urutan ke lima yaitu KPU/KPUD dengan 14 kasus yang merugikan negara sebesar Rp. 26 miliar, keenam adalah Kementerian dengan 13 kasus yang merugikan negara sebesar Rp. 56 miliar, dan masih banyak urutan lainnya dari urutan ke 7 sampai ke empat belas diantaranya BUMD dengan 12 kasus yang merugikan negara sebanyak Rp. 69 miliar, DPRD/DPR dengan 10 kasus yang merugikan sebanyak Rp. 8 miliar, Badan sebanyak 8 kasus yang merugikan Rp. 15 miliar, Perguruan Tinggi dengan 7 kasus sebanyak Rp. 12 miliar, Pengadilan dengan 4 kasus yang merugikan sebanyak Rp. 2 miliar, Kejaksaan dengan 4 kasus yang merugikan Rp. 0,8 miliar, LSM dengan 2 kasus sebanyak Rp. 24 miliar, dan Bank Indonesia dengan 1 kasus. (Abbas, 2020).

Fenomena skandal kejahatan akuntansi telah menjadi isu serius di berbagai negara, termasuk Indonesia. Kejahatan ini merujuk pada tindakan manipulasi data keuangan untuk menutupi kerugian, meningkatkan pendapatan secara fiktif, atau mengelabui investor dan pemegang saham tentang kesehatan finansial perusahaan. Kegagalan dalam pengawasan internal menjadi salah satu penyebab utama terjadinya skandal ini. Pengawasan internal yang lemah memungkinkan adanya celah untuk melakukan tindakan manipulatif tanpa terdeteksi. Meskipun terdapat mekanisme audit dan pengawasan yang seharusnya memitigasi risiko kecurangan, kejadian ini menunjukkan bahwa masih ada celah yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan manipulasi keuangan. (Kompasiana.com, 2024).

Berdasarkan riset yang dilaksanakan oleh ACFE Indonesia, pada tahun 2019 total kerugian akibat *fraud* mencapai Rp873.430.000.000 dengan kasus *fraud* sebanyak 239 kasus. Korupsi merupakan salah satu jenis dari *fraud* yang paling tinggi dilakukan berupa persentase 64,4%, disusul oleh penyalahgunaan aset dengan persentase 28,9% dan kecurangan laporan keuangan presentase senilai 6,7% . (ACFE Indonesia, 2020). Untuk mengurangi tindakan kecurangan yang terjadi dilingkungan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) maka diperlukan suatu efektivitas pengendalian internal yang baik. Keefektifan pengendalian internal mempunyai pengaruh dalam upaya pencegahan kecenderungan kecurangan laporan keuangan, dengan adanya pengendalian internal maka pengecekan akan terjadi secara otomatis terhadap pekerjaan seseorang oleh orang lain sehingga tindakan kecurangan laporan keuangan dapat dikurangi. Kecenderungan kecurangan laporan keuangan yang lazim terjadi di pemerintahan berkaitan dengan pengelolaan anggaran pemerintah. Pengalokasian sumber daya cenderung didahulukan kepada program dan proyek yang mudah untuk di selewengkan dananya untuk kepentingan pribadi.

Beberapa penelitian terdahulu menyebutkan bahwa kecenderungan kecurangan laporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya keefektifan sistem

pengendalian internal, pernyataan diatas sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh Akbar, (2023) hasil penelitian menunjukkan keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Namun tidak mendukung penelitian Halimatusyadiah dan Robani (2021), menyatakan bahwasannya pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Faktor kedua yang dapat mempengaruhi tindak kecurangan adalah ketaatan aturan akuntansi. Ketaatan terhadap aturan akuntansi merupakan suatu kewajiban didalam suatu instansi karena jika laporan keuangan yang di buat tidak sesuai atau tanpa mengikuti aturan akuntansi yang berlaku maka keadaan tersebut dapat memicu terjadinya kecurangan laporan keuangan. Suatu instansi atau lembaga akan melakukan tindakan kecurangan karena mereka tidak berpedoman pada aturan akuntansi yang berlaku. Kecurangan laporan keuangan dapat terjadi jika laporan keuangan yang dibuat tidak sesuai atau tanpa mengikuti standar akuntansi yang telah ditetapkan (Kumalawati & Oktavia, 2020). Pernyataan ini sejalan dengan hasil kajian Nazarah & Saleh (2021), dengan hasil penelitian menunjukan ketaatan aturan akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Sedangkan kajian dari Lita Larasati & Intan Imanuel (2023), bertolak belakang dengan Nazarah & Saleh yang menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan.

Motivasi peneliti mengangkat penelitian ini adalah berangkat dari *novelty variable* (unsur kebaruan) atau temuan dari sebuah penelitian dan juga fenomena yang terjadi hampir sebagian besar Organisasi Pemerintah Daerah di Indonesia mengalami tindak kecurangan yang di lakukan di lingkungan Satuan Kerja Perangakat Daerah (SKPD) yang ada di Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan menggali persepsi para pegawai di lingkungan Pemerintahan Kabupaten Jayapura.

## **Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis**

### **Efektivitas Pengendalian Internal**

Efektivitas adalah tingkat keberhasilan organisasi dengan cara tertentu agar tercapai tujuan yang telah dikehendaki. Pengenalian internal ialah sebuah proses yang dilakukan dewan direksi, manajemen, serta karyawan lain, untuk memberi keyakinan yang memadai tentang tercapainya tujuan pada tiga kategori berikut: keandalan laporan keuangan, efektivitas serta efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum serta aturan yang ada (Lathifah, 2021).

Menurut Sari (2022), keefektivitas pengendalian internal ialah suatu instruksi yang dilaksanakan pengatasnamaan pimpinan ataupun manajemen pada sebuah suatu entitas, bertujuan untuk melindungi aktiva dan memastikan patuhnya terhadap peraturan. Pengendalian internal yang efektif bisa membantu untuk memberi arahan terhadap aktivitas pengoperasionalnya serta menjauhi penggelapan dan jenis penyimpangan lainnya.

Menurut Romney dan Steinbart dalam Unas dan Warongan (2019) pengendalian internal adalah sebuah proses yang diimplementasikan untuk memberikan jaminan yang memenuhi beberapa objektif dari pengendalian internal, diantaranya menjaga aset, menjaga catatan dalam detail yang cukup untuk pelaporan aset perusahaan yang tepat dan akurat, menyiapkan laporan keuangan dengan kriteria yang ditentukan, mendorong dan meningkatkan efisiensi operasional, mendorong ketaatan dalam hal manajerial, dan

memenuhi persyaratan dari regulas dan peraturan yang ada. Sedangkan menurut PP No 60 Tahun 2008 tentang sistem pengendalian intern pemerintah menyebutkan bahwa: "Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan." Indikator-indikator Pengendalian Internal menurut Mahmudi (2016) adalah Lingkungan pengendalian, Penaksiran resiko, Aktivitas pengendalian, Informasi dan Komunikasi, dan Pemantauan.

### **Ketaatan Aturan Akuntansi**

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) ketaatan adalah sikap patuh terhadap yang dimiliki terhadap norma, sedangkan aturan adalah berbagai keharusan yang telah dibuat untuk dilaksanakan. Begitupun dalam unit organisasi, tentunya banyak aturan yang harus dijalani seperti aturan akuntansi (Downida, 2017).

Ketaatan aturan akuntansi adalah tindakan atau perbuatan sesuai dengan perangkat aturan atau dasar hukum sebagai tolak ukur kebutuhan publik dan alokasi sumber daya (Indriastuti, 2016). Ketaatan aturan akuntansi merupakan hal yang wajib bagi kelompok untuk patuh terhadap perintah akuntansi dalam melaksanakan penyusunan laporan keuangan agar hasilnya akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan dan laporan keuangan yang bagus. Jika aturan tidak seperti aturannya Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), maka akan mencul terjadinya tindakan manipulasi (Rizky dan Fitri, 2017). Sedangkan menurut Santini & Wati (2021) Ketaatan aturan akuntansi merupakan tindakan wajib untuk menaati ketentuan dan aturan akuntansi dalam melaksanakan pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan yang transparan dan untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat.

Menurut Arifah, (2017) terdapat lima indikator pengukuran ketaatan aturan akuntansi yaitu: Peryaratan Pengungkapan, Menyajikan Informasi Yang Bermanfaat Bagi Kepentingan Publik, Objektif, Memenuhi Syarat Kehati-Hatian, dan Memenuhi Konsep Konsistensi Penyajian

### **Kecenderungan Kecurangan Laporan Keuangan**

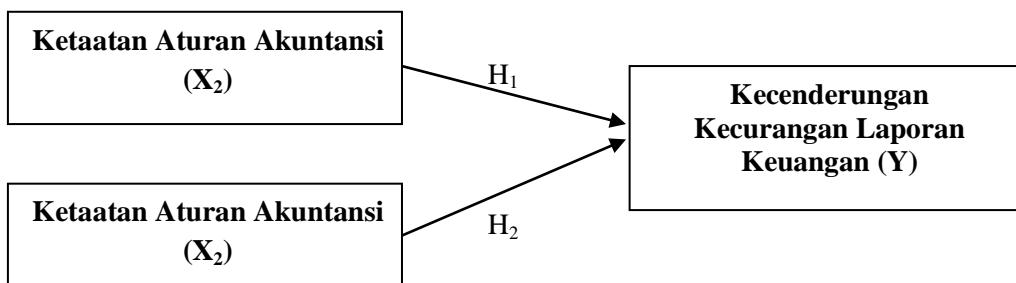
Kecenderungan kecurangan laporan keuangan didefinisikan sebagai tindakan, prosedur dan cara, kelicikan, penyembunyian dan penyamaran yang dilakukan dengan unsur kesengajaan terkait penyajian laporan keuangan dan pengelolaan aset organisasi yang bertujuan memperkaya diri sendiri dengan cara yang licik dan mengakibatkan orang lain sengsara atau menderita kerugian.

Menurut Suryadani dan Endiana (2019) kecurangan merupakan suatu istilah yang umum, dan mencakup segala macam cara yang dapat digunakan dengan kelihaian tertentu, yang dipilih oleh seorang individu, untuk mendapatkan keuntungan dari pihak lain dengan melakukan representasi yang salah. *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) dalam *Report to The Nation* 2020, menuliskan bahwa kecurangan merupakan salah satu kegiatan untuk memperkaya diri sendiri dengan cara memanfaatkan jabatan dan wewenangnya dalam menyalahgunakan sumber daya atau aset perusahaan. Sementara, Lestari dan Sudarno (2019) mengartikan kecurangan laporan keuangan sebagai kesalahan material atau penghilangan material secara sengaja

dengan tujuan untuk menyesatkan pengguna informasi. Kecurangan tersebut biasanya terjadi dalam bentuk publikasi secara sengaja oleh perusahaan atas penyajian aset atau pendapatan yang lebih tinggi dari sebenarnya (*overstates*) dan kewajiban atau beban yang lebih rendah dari sebenarnya (*understates*). Indikator kecenderungan kecurangan laporan keuangan menurut Wilopo dalam Sari (2021), menyebutkan beberapa indikator dari pengukuran Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) yaitu; Kecurangan Laporan Keuangan,, Penyalahgunaan Asset, dan Korupsi.

### Model Empiris

Model empiris adalah simbol yang menjelaskan suatu realita atau fenomenanya. Suatu model harus mempunyai dasar teori dan diformulasikan dalam bentuk gambar model sebagai berikut :



**Gambar 1**  
**Kerangka Konseptual**

### Pengembangan Hipotesis Penelitian

Wintari & Suardana (2018) menyatakan bahwa efektivitas pengendalian internal merupakan efektivitas pengendalian internal adalah tolak ukur untuk menilai kegagalan taupun keberhasilan suatu organisasi meraih tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem atau prosedur yang dijalankan oleh para eksekutif (kepala daerah, instansi/dinas, dan aparatur) mengatur dan menjaga keefektifan penyajian laporan keuangan, evisiensi operasional, dan kepatuhan terhadap hukum yang berlaku sehingga efektivitas pengendalian internal dapat mengurangi celah terjadi kecurangan yang terjadi di instansi tersebut.

Semakin lemah pengendalian internal yang dimiliki oleh instansi, maka semakin besar pula peluang yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan dapat diminimalisir dengan menerapkan pengendalian internal yang efektif. Dengan menerapkan pengendalian internal yang efektif serta didukung dengan regulasi yang memadai akan mencegah berbagai bentuk kecurangan yang merugikan pihak yang berkepentingan. Ada sebagian penelitian lainnya yang terdukung seperti penelitian yang dilaksanakan oleh Akbar & Arza (2023), Penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis pertama yang diajukan adalah :

**H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan.**

Ketaatan terhadap aturan akuntansi merupakan suatu kewajiban dalam instansi karena apabila laporan keuangan yang dibuat tidak sesuai atau tanpa mengikuti aturan akuntansi yang berlaku maka keadaan tersebut dapat memicu terjadinya kecurangan laporan keuangan. Instansi yang menaati dan melaksanakan semua pedoman dalam mengukur dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku akan memperkecil kemungkinan pegawai untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Sebaliknya jika instansi tidak menaati dan melaksanakan standar akuntansi dalam mengukur dan menyajikan laporan keuangan, maka peluang pegawai untuk melakukan kecurangan laporan keuangan akan semakin tinggi. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) ketaatan adalah sikap patuh terhadap yang dimiliki terhadap norma, sedangkan aturan adalah berbagai keharusan yang telah dibuat untuk dilaksanakan. Begitupun dalam unit organisasi, tentunya banyak aturan yang harus dijalani seperti aturan akuntansi (Downida, 2017). Ketaatan aturan akuntansi merupakan hal yang wajib bagi kelompok untuk patuh terhadap perintah akuntansi dalam melaksanakan penyusunan laporan keuangan agar hasilnya akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan dan laporan keuangan yang bagus. Jika aturan tidak seperti aturannya (SAP), maka akan mencul terjadinya tindakan manipulasi.

Laporan keuangan yang dibuat apabila tidak berpedoman terhadap standar akuntansi yang berlaku, maka keadaan tersebut berpeluang terjadinya kecenderungan kecurangan yang sulit untuk ditelusuri oleh auditor. Ada sebagian penelitian lainnya yang terdukung seperti penelitian yang dilaksanakan oleh Sumadi & Dewi. (2021), menyimpulkan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis kedua yang diajukan adalah :

**H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan.**

### Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran yaitu skala likert untuk instrumen pengukuran kuesioner. Skala likert adalah pertanyaan atau pernyataan yang menunjukkan tingkat kesetujuan atau ketidak setujuan responden (Sujarweni, 2019).

Pengujian Instrumen penelitian untuk menguji validitas dan reliabilitas data penelitian. Data yang memenuhi unsur valid jika nilai *loading factor standardized estimate*  $\geq 0.5$  sedangkan reliable jika nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,70$ . Uji asumsi klasik mencakup uji normalitas, heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas. Uji normalitas data untuk menguji adanya sebaran data, Uji Heteroskedastisitas menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dengan melihat grafik scatterplot (analisis grafik) atau pun dengan Uji *Kolmogorof-Smirnov*. Uji Multikolinieritas dengan melihat nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Uji heteroskedastisitas Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada

tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat atau dependen yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*.

Uji Hipotesis merupakan kesimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat dugaan sementara karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh efektivitas pengendalian internal ( $X_1$ ) dan ketaatan aturan akuntansi ( $X_2$ ) terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan ( $Y$ ) secara parsial. Melalui uji t (parsial) dan uji koefisien determinasi (Uji  $R^2$ ). Pengujian hipotesis dengan persamaan :  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$  dimana  $Y$  = kecenderungan kecurangan laporan keuangan,  $a$  = konstanta  $b_1$  = koefisien variabel efektivitas pengendalian internal,  $b_2$  = koefisien variabel ketaatan aturan akuntansi,  $x_1$  = efektivitas pengendalian internal,  $x_2$  = ketaatan aturan akuntansi. Pengujian atas variabel efektivitas pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi dikatakan memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan, jika nilai probabilitas dari pengaruh variabel efektivitas pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi lebih kecil dari 0,05.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Uji Validitas

Untuk memenuhi persyaratan dalam penelitian, dilakukan uji validitas dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing pernyataan dengan total skor dari 5 item dan nilainya dapat dilihat pada hasil pengolahan menggunakan program SPSS. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan perbandingan antara indeks korelasi *Product Moment Pearson* dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Apabila probabilitas hasil nilai korelasi  $< 0,05$  maka instrumen dinyatakan valid, sebaliknya apabila nilai korelasi  $> 0,05$  maka instrumen dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2018).

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Efektivitas Pengendalian Internal ( $X_1$ )**

Variabel	Item Pernyataan	Koefisien Korelasi	Sig.	Keterangan
Efektivitas Pengendalian Internal ( $X_1$ )	Item 1	0,807	0,000	Valid
	Item 2	0,848	0,000	Valid
	Item 3	0,629	0,000	Valid
	Item 4	0,691	0,000	Valid
	Item 5	0,672	0,000	Valid

Sumber : data diolah tahun 2024

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa item nomor 1 sampai dengan item nomor 5 dari pernyataan kuesioner menunjukkan hasil nilai korelasi signifikansi  $< 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa item-item pernyataan dari variabel Efektivitas Pengendalian Internal ( $X_1$ ) valid atau layak digunakan untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Ketaatan Aturan Akuntansi ( $X_2$ )**

Variabel	Item Pernyataan	Koefisien Korelasi	Sig.	Keterangan
Ketaatan Aturan Akuntansi (X <sub>2</sub> )	Item 1	0,800	0,000	Valid
	Item 2	0,769	0,000	Valid
	Item 3	0,698	0,000	Valid
	Item 4	0,738	0,000	Valid
	Item 5	0,452	0,001	Valid

Sumber : data diolah tahun 2024

Semua variabel dari item nomor 1 sampai item nomor 5 mempunyai kriteria valid untuk semua item pernyataan dengan nilai signifikansi lebih kecil 0,05. sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner ketaatan aturan akuntansi (X<sub>2</sub>) adalah reliable atau valid selanjutnya item-item pada masing-masing variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Kecenderungan Kecurangan**  
**Laporan Keuangan (Y)**

Variabel	Item Pernyataan	Koefisien Korelasi	Sig.	Keterangan
Kecenderungan Kecurangan Laporan Keuangan (Y)	Item 1	0,600	0,000	Valid
	Item 2	0,584	0,000	Valid
	Item 3	0,603	0,000	Valid
	Item 4	0,783	0,000	Valid
	Item 5	0,754	0,000	Valid
	Item 6	0,504	0,008	Valid

Sumber : Data diolah tahun 2024

Nilai item nomor 1 sampai dengan item nomor 6 dari pernyataan kuesioner menunjukkan hasil nilai korelasi signifikansi < 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa item-item pernyataan dari variabel kecenderungan kecurangan laporan keuangan (Y) valid atau layak digunakan untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

### **Uji Reliabilitas**

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien *cronbach aplha* yang cukup besar yaitu diatas 0,70 sehingga dapat dikatakan semua kuesioner yang digunakan adalah reliabel atau layak digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Variabel</b>	<b>Cronbach Alpha</b>	<b>Syarat Penerimaan</b>	<b>Keterangan</b>
Efektivitas Pengendalian Internal ( $X_1$ )	0, 786	> 0,70	Reliabel
Ketaatan Aturan Akuntansi ( $X_2$ )	0, 724	> 0,70	Reliabel
Kecenderungan Kecurangan Laporan Keuangan (Y)	0, 717	> 0,70	Reliabel

Sumber : data diolah tahun 2024

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Hasil Uji Normalitas**

Hasil pengujian statistik *One Sampel Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bagian Sig. (2-tailed) dengan nilai sebesar 0,221, artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal atau memenuhi syarat uji normalitas. Hasil analisi grafik *normal probability plot* yang pada prinsipnya suatu data ril dikatakan berdistribusi normal jika data ril mengikuti garis diagonal.

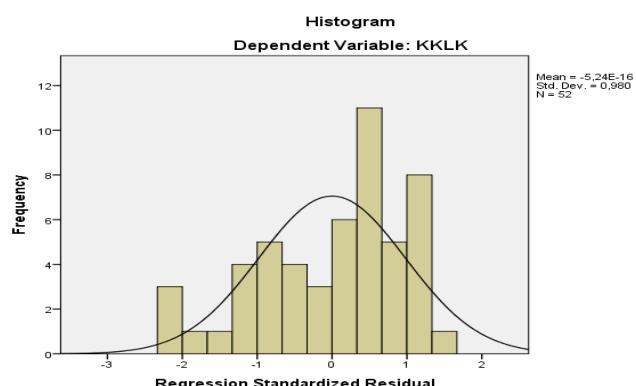
**Tabel 5**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,66419178
Most Extreme Differences	Absolute	,145
	Positive	,080
	Negative	-,145
Kolmogorov-Smirnov Z		1,049
Asymp. Sig. (2-tailed)		,221

a. Test distribution is Normal.

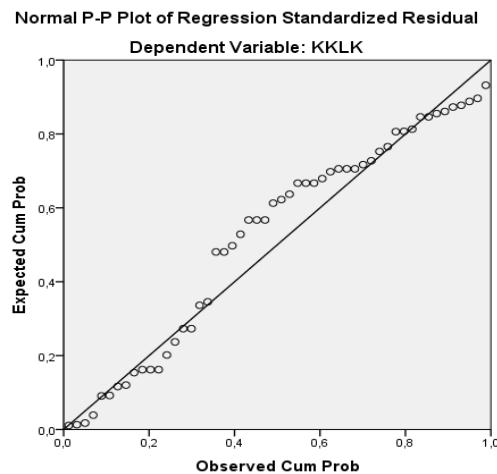
b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah tahun 2024



**Gambar 2. Histogram**

Dari hasil grafik histogram didapat garis kurva normal karena tidak terlihat melenceng kekiri atau kekanan, berarti data yang diteliti berdistribusi normal.



**Gambar 3. Normal P-P Plot of Regression Standardized**

Gambar *Normal Probability Plot* menunjukkan data berdistribusi normal, karena data menyebar disekitar garis diagonal mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya.

### Hasil Uji Multikolineritas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel *independen* sama dengan nol. Untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas dapat digunakan nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

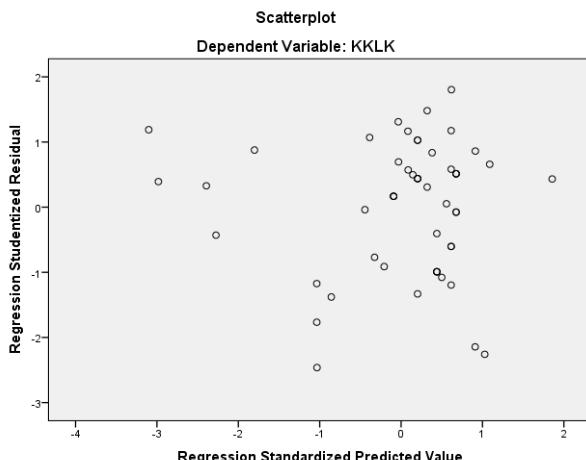
No	Variabel	Nilai VIF	Toleransi	Keterangan
1	Efektivitas Pengendalian Internal ( $X_1$ )	0.987	1.013	Tidak terjadi multikolinieritas
2	Ketaatan Aturan Akuntansi ( $X_2$ )	0.987	1.013	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : data diolah tahun 2024

Berdasarkan nilai tolerance yang dimiliki variabel efektivitas pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi sebesar  $1.013 > 0.10$ , sedangkan nilai VIF pada variabel efektivitas pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi sebesar  $0.987 < 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya gejala Multikolinearitas dalam model regresi.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Hasil penelitian ini disajikan pada gambar berikut :



**Gambar 3. Grafik Scatter Plot**

Grafik *scatter plot* yang ditampilkan Gambar 4.3 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel terikat

### Analisis Regresi Linear Berganda

Alat yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah analisis regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, serta untuk menunjukkan arah hubungan variabel-variabel tersebut. Analisis ini akan membentuk sebuah persamaan yang dapat dijelaskan hasilnya dibawah ini:

**Tabel 7**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,866	,508	1,703	,095
	EPI	,631	,083		7,574 ,000
	KAA	,169	,077		2,190 ,033

a. Dependent Variable: KKLK

Sumber : data diolah tahun 2024

Berdasarkan hasil regresi nilai konstanta (a) adalah 0.866, koefisien regresi variabel efektivitas pengendalian internal ( $b_1$ ) sebesar 0.631 dan variabel ketaatan

aturan akuntansi ( $b_2$ ) sebesar 0.169. Berdasarkan hasil analisa tersebut maka dibuat persamaan sebagai berikut:

$$KKLK = 0.866 + 0.631 \text{ EPI} + 0.169 \text{ KAA} + e$$

Nilai konstanta adalah 0.866 yang berarti apabila ada kenaikan nilai pada variabel efektivitas pengendalian internal (EPI) dan variabel ketaatan aturan akuntansi (KAA) maka besar nilai pada variabel kecenderungan kecurangan laporan keuangan (KKLK) adalah sebesar 0.866.

Koefisien variabel efektivitas pengendalian internal ( $b_1$ ) sebesar 0.631, bermakna terjadi pengaruh positif terhadap variabel kecenderungan kecurangan laporan keuangan (KKLK), bilamana variabel efektivitas pengendalian internal meningkat sebesar satu satuan maka variabel kecenderungan kecurangan laporan keuangan (KKLK) akan meningkat sebesar 0.631 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Koefisien variabel ketaatan aturan akuntansi ( $b_2$ ) sebesar 0.169, bermakna terjadi pengaruh positif terhadap variabel kecenderungan kecurangan laporan keuangan (KKLK), bilamana variabel ketaatan aturan akuntansi meningkat sebesar satu satuan maka variabel kecenderungan kecurangan laporan keuangan (KKLK) akan meningkat sebesar 0.169 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

### Pengujian Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (individu). Dari hasil pengujian uji t diperolah Nilai  $t_{hitung}$  variabel efektivitas pengendalian internal (EPI) memiliki nilai  $t_{hitung}$  yaitu 7.574 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,676 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan hasil analisa tersebut didapat bahwa variabel efektivitas pengendalian internal (EPI) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel kecenderungan kecurangan laporan keuangan (KKLK). Sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_1$  diterima.

Nilai  $t_{hitung}$  variabel ketaatan aturan akuntansi (KAA) memiliki nilai  $t_{hitung}$  yaitu 2.190 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,676 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,033 < 0,05$ . Dengan hasil analisa tersebut didapat bahwa variabel ketaatan aturan akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap variabel kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_2$  diterima.

### Uji Koefisien Determinasi $R^2$

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat melalui R square, Nilai R square dikatakan baik jika diatas 0,05.

**Tabel 8**  
**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,739 <sup>a</sup>	,547	,528	,28292

a. Predictors: (Constant), KAA, EPI

Sumber : Data diolah tahun 2024

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, dianjurkan untuk menggunakan adjusted R Square ( $R^2$ ) pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Dari Tabel 4.17 di atas, dapat dijelaskan bahwa besarnya koefisien determinasi atau Adjust R Square ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,528 bermakna kontribusi kedua variabel efektivitas pengendalian internal (EPI) dan variabel ketaatan aturan akuntansi (KAA) sebesar 52,8% sedangkan sisanya 47,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik dapat terlihat dengan jelas bahwa secara parsial (individu) kedua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Pengaruh yang diberikan kedua variabel bebas tersebut bersifat positif. Hal ini menunjukkan bahwa Satua Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Jayapura dalam mengantisipasi kecenderungan kecurangan laporan keuangan telah menerapkan efektivitas pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi dengan baik.

### **Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Laporan Keuangan.**

Berdasarkan hasil uji parsial bahwa variabel efektivitas pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan Instansi Satua Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Jayapura, hal ini dilihat dari nilai signifikansi variabel efektivitas pengendalian internal (EPI) diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif pengendalian internal disuatu instansi maka dapat menurunkan tingkat kecurangan laporan keuangan di pemerintahan Kabupaten Jayapura sehingga dengan demikian pengendalian internal yang efektif dapat melindungi dari pencurian, penggelapan dan penyalahgunaan aktiva pada masing-masing SKPD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar & Arza (2023) dan Nurul Ismayanti (2023), yang menyebutkan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh ada atau tidaknya peluang untuk melakukan hal tersebut. Peluang yang besar membuat kecurangan akuntansi lebih sering terjadi. Peluang tersebut dapat dikurangi dengan sistem pengendalian internal yang baik. Pengendalian internal yang baik dapat mengurangi atau bahkan menutup peluang untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan teori dari Wintari & Suardana (2018) menyatakan bahwa efektivitas pengendalian internal merupakan efektivitas pengendalian internal adalah tolak ukur untuk menilai kegagalan taupun keberhasilan suatu organisasi meraih tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem atau prosedur yang dijalankan. Namun hasil penelitian di atas bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Santini & Wati (2021) menyatakan efektivitas pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pelaporan pendapatan, hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar & Arza (2023) dan Nurul Ismayanti (2023).

## **Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Laporan Keuangan.**

Berdasarkan hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa variabel ketaatan aturan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Jayapura, hal ini dilihat dari nilai signifikansi variabel ketaatan aturan akuntansi diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,033 < 0,05$  maka hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini dapat diartikan semakin patuh instansi terhadap peraturan akuntansi yang ada, maka semakin berkurangnya kecurangan laporan keuangan dalam suatu intansi tersebut. Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Jayapura telah menyajikan laporan keuangan dan laporan kinerja konsisten sesuai dengan aturan-aturan akuntansi pemerintah yang berlaku. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumadi & Dewi. (2021) dan Nurul Ismayanti, (2023) yang menyimpulkan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori yang diambil oleh Downida (2017) bahwa ketaatan aturan akuntansi merupakan hal yang wajib bagi kelompok untuk patuh terhadap perintah akuntansi dalam melaksanakan penyusunan laporan keuangan agar hasilnya akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan dan laporan keuangan yang bagus. Jika aturan tidak seperti aturannya (SAP), maka akan mencul terjadinya tindakan manipulasi. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Akbar & Arza (2023) dan Lita Larasati & Intan Imanuel (2023) ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, hasil penelitian ini juga bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumadi & Dewi. (2021) dan Nurul Ismayanti, (2023).

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan yang telah dilakukan mengenai penelitian dapat disimpulkan Secara parsial pengaruh efektivitas pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan di lingkungan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Jayapura. Secara parsial ketaatan aturan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan di lingkungan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Jayapura.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal yang merupakan faktor paling berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan di lingkungan SKPD Kabupaten Jayapura perlu dipertahankan dan pengawasan terhadap sistem pengendalian internal oleh Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) diarahkan untuk mendorong efektivitas dan efisiensi pada setiap SKPD sehingga diharapkan laporan keuangan lebih dapat ditingkatkan serta lebih baik lagi. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu dalam penelitian ini yang menyatakan pengendalian internal berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Jika pengendalian internal telah dirancang dan dijalankan dengan baik serta efektif maka kecenderungan kecurangan laporan keuangan yang terjadi akan dapat berkurang serta dapat melindungi

dari tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pegawai yang bertanggung jawab menjalankan proses akuntansi dan menyusun laporan keuangan.

Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan beberapa hal yakni memperluas objek penelitian, tidak terbatas pada satu pemerintahan saja, dan menambahkan variabel lain yang diperkirakan mempengaruhi kecenderungan kecurangan laporan keuangan seperti sistem laporan, komitmen organisasi dan moralitas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bahwa efektivitas pengendalian internal dan ketaatan akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Bagi pihak Pemerintah Kabupaten Jayapura terutama pimpinan masing-masing Satua Kerja Perangkat Daerah (SKPD) diharapkan untuk dapat lebih mengefektifkan dan mengembangkan pengendalian internal (penerapan wewenang dan tanggung jawab, komunikasi dan informasi serta pengawasan dan evaluasi) dan pemberian kompensasi yang sesuai (khususnya gaji dan tunjangan) terhadap pegawai agar dapat menekan terjadinya praktik kecurangan.

## Daftar Pustaka

- Ali Amin & Stevanus (2020). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Di Ambon). *Cita Ekonomika, Jurnal Ekonomi*, 14(2), 1978–3612. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/citaekonomika/article/view/2728/2291>
- Arifah, (2017). Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Keadilan Prosedural, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi pada Perguruan Tinggi Negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta). Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Azhar Susanto, (2017), Sistem Informasi Akuntansi –Pemahaman Konsep Secara Terpadu, Edisi Perdana, Cetakan pertama, Bandung: Lingga Jaya.
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO)*. (2013). Durham: Internal Control-Integrated Framework.
- Downida, (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecendrungan Kecurangan Akuntansi pada SKPD Kota Kediri. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5, 1865–1884
- Fernandhytia & Muslichah. (2020). The Effect of Internal Control, Individual Morality and Ethical Value on Accounting Fraud Tendency. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 35(1), 112–127.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Halimatusyadiah dan Robani, (2021). Pengaruh Sistem Pengelolaan Internal, Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi dan Budaya Etis Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Perusahaan Asuransi di Kota Bengkulu. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 75-88.

- Ikatan akuntan Indonesia. (2018). Standar Akuntansi Keuangan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.
- Indriastuti, (2016). Analisis Pengaruh asimetri Informasi, Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Individu, Dan Ketaatanaturan Akuntansi Terhadap Kecuranganakuntansi.
- Kompasiana.com (2024), Fenomena Skandal Kejahatan Akuntansi di Indonesia", [https://www.kompasiana.com/anissanurulrokhimah/664ee959ed641573725698d2/fenomena-skandal-kejahatan-akuntansi-di-indonesia?page=all&page\\_images=1](https://www.kompasiana.com/anissanurulrokhimah/664ee959ed641573725698d2/fenomena-skandal-kejahatan-akuntansi-di-indonesia?page=all&page_images=1)
- Kumalawati & Oktavia, (2020). Analisis Faktor Pendorong Kecurangan Berbasis Teori Diamond Fraud pada Pemerintah Desa. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(1), 11–16.
- Lathifah,. (2021). Konsep dan Praktik Sistem Pengelolaan Internal. Sumatra Barat: Insan Cendekia.
- Lestari & Sudarno, (2019). Mendekripsi dan Memprediksi Kecurangan Laporan Keuangan: Keefektifan Fraud Triangle yang Diadopsi dalam SAS No. 99. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1-12. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/25664>
- Lita Larasati & Intan Imanuel. (2023). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan Di Kota Madiun. *JRMA (Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 11(01), 1–19. Mahmudi. (2016). Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: UII Press
- Mahmudi. (2016). Analisis Lapoan Keuangan Pemerintah Daerah. Edisi Ketiga, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Nazarah & Saleh (2021). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 6(1), 20–30.
- Nursanti, (2022). Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Efektivitas Pengendalian Internal, dan Sifat Love of Money Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *undergraduate thesis*, Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Ni Putu dan Putu (2022). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Budaya Organisasi Terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Denpasar Selatan. *Jurnal Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, April, 119–130.
- Nurul Ismayanti, (2023). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Kabupaten Bogor. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1192, 212–218.
- Novyarni & Harni, (2023). Efektivitas Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan

- Akuntansi, Implementasi Good corporate governance dan Fraud di Masa Pandemi Covid-19 pada PT. Sarindo Makmur Sejahtera. *Jurnal EMT KITA*, 7(2), 373–381. <https://doi.org/10.35870/emt.v7i2.935>
- Republik Indonesia. (2008). Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Rizky dan Fitri. (2017). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Penegakan Hukum, dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*. 2(2) : 10 - 20.
- Santini, (2021). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Budaya Organisasi Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dalam Pelaporan Pendapatan Untuk Pajak Hotel. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 223–241. <https://doi.org/10.32795/hak.v2i2.1541>
- Sari, (2022). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Se- Kecamatan Kerambitan. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 3(4), 69–78. <https://doi.org/10.32795/hak.v3i4.3226>
- Sari Elvi Ultani, (2021) Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, Asimetri Informasi, Dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecendrungan Kecurangan (*Fraud*) Pada Perbankan Di Kota Siak. Skripsi Akuntansi. Universitas Islam Riau Pekanbaru
- Silfi & Wahyuni, (2021). Budaya Organisasi Sebagai Pemoderasi Pengaruh Antara Asimetri Informasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada OPD Kabupaten Indragiri Hulu). *SYNERGY: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 1 (1), 27–37. <https://doi.org/10.52364/synergy.v1i1.4>
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alphabet.
- Sujarweni (2019). Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sumadi & Dewi. (2021). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD di kecamatan Mengwi. *Jurnal Widya Akuntansi Dan Keuangan*, 2016, 16–31.
- Suryadani & Endiana, (2019). *Fraudulent Financial Statement* (A. Yuesti (ed.)). CV. Noah Aletheia.
- Udayani & Sari (2017). Analisis Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi Dan Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.18.No.3. pp.1774–1799.
- Ulandari & Muliati (2022). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian

- Kompensasi, dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kerambitan. *Jurnal Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 3(4), 69–78. <https://doi.org/10.32795/hak.v3i4.3226>
- Unas & Jessy (2019). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang (*Sparepart*) Pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Tendean. *Jurnal EMBA*, 1211-1220.
- Wintari dan Suardana. (2018). Pengaruh Tekanan Eksternal, Pengendalian Internal, Ketidakpastian Lingkungan, Dan Komitmen Organisasi Pada Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan. *E-jurnal* Akuntansi Universitas Udayana. ISSN 2302-8556. Vol.22.1. Januari (2018) : 747-774.
- Yando dan Purba. (2020). *Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. Batam: CV. Batam Publisher